

PENGEMBANGAN MODEL PAIKEM BERORIENTASI BERPIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14 CIREBON

Tuminih

STKIP NU Indramayu
Email : tuminih_stkipnu@gmail.com

Abstrak

*Penelitian dan permasalahan yang menjadi bahan pembahasan dalam pengembangan model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Cirebon, mendeskripsikan rancangan pengembangan model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Cirebon, mendeskripsikan penerapan model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Cirebon, mendeskripsikan hasil pengembangan model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP Negeri 14 Cirebon. Pengembangan dilakukan melalui studi pendahuluan, pengembangan model (analisis, desain pengembangan, implementasi, penilaian) dan uji coba model pada satu kelas eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode pengembangan atau *research development (R&D)*. Produk berupa rancangan model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Cirebon. Produk divalidasi ahli model serta diuji coba terbatas pada siswa kelas VIII. Pengembangan model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi, didasarkan pada kajian yuridis dan empiris serta kajian teoretis. Sintaks dari model ini terdiri dari 5 tahap, yaitu: (1) tahap pengembangan dan pemahaman (2) mengorganisasikan siswa (3) membimbing pelatihan menulis (4) strategi berpikir kreatif (5) penyajian hasil karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi termasuk dalam kategori baik di kelas VIII dengan nilai rata-rata 76,7. Sebelum menggunakan model paikem berorientasi berpikir kreatif, kemampuan siswa mendapat nilai 59. Dengan demikian, pengembangan model paikem berorientasi berpikir kreatif signifikan terhadap kemampuan menulis puisi.*

Kata Kunci: *Model Paikem, Berpikir Kreatif, Pembelajaran Menulis Puisi*

A. PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra merupakan sesuatu yang ditulis dalam kebudayaan suatu bangsa. Pada pengajaran sastra hendaknya dapat memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan kualitas

kepribadian siswa yakni kepandaian, ketekunan, dan pengimajinasian. Sastra adalah boleh dibaca, dinikmati, dan diapresiasi (Wellek, 2014:5). Pengajaran sastra terutama dalam pembelajaran menulis puisi merupakan sebuah

imajinasi untuk melatih ekspresi, tetapi yang lebih penting adalah memahami dan memanfaatkan karya sastra sebagai sarana penambahan kematangan berpikir, pengetahuan, pengalaman dan wawasan.

Puisi merupakan hasil karya sastra yang imajinatif dalam menuangkan ide dan mengungkapkan pikiran serta perasaan pengarangnya dengan kekuatan bahasa struktur puisi. Peran puisi sebagai salah satu manifestasi tumbuh kembang pelestarian karya sastra. Bentuk karya sastra yang paling tua yaitu puisi, yang secara umum memiliki arti pencitraan. Puisi menggunakan bahasanya sebagai media. Puisi dapat diciptakan dalam suasana perasaan intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat, yang dapat dikaji berdasarkan karakteristiknya masing-masing (Waluyo, 2003:2).

Pada pembelajaran sastra dalam konteks menulis puisi sangat tepat diajarkan kepada peserta didik pada rentang usia tingkat SMP, karena sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik dan seharusnya dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi mereka, sebab tentunya hal tersebut mengenai sastra masih merupakan hal yang baru bagi mereka. Bunyi kata dalam sastra misalnya, tentu akan berbeda nilai rasa dengan bunyi kata dalam kalimat biasa, hal tersebut tentu akan lebih tampak perbedaannya jika ditampilkan dalam bentuk puisi (Rusyana, 1984:301).

Pembelajaran sastra terdiri dari pengajaran puisi, prosa dan drama. Namun berdasarkan observasi di beberapa sekolah yaitu dengan melalui wawancara dalam pembelajaran sastra terutama pembelajaran menulis puisi masih kurang dapat perhatian dari siswa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang mengakibatkan siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, diksi dan pengimajinasian. Para guru

juga berpendapat dalam pembelajaran menulis puisi kekurangan waktu sehingga siswa tidak memperoleh kepuasan dalam menuangkan ide dan pemikirannya.

Rahmanto (1996:44) mengemukakan bahwa pembelajaran puisi masih menemui banyak kesulitan, tidak jarang guru sastra menghindarinya karena mereka kesulitan mengajarkannya. Sejalan dengan itu Effendi mengungkapkan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan terhadap karya sastra (Aminuddin, 2011:35). Mengacu dari pendapat tersebut penggunaan satu sumber belajar dan pemberian contoh puisi penyair lama dalam pembelajaran puisi dapat menjauhkan anak didik dari karya sastra dan membuatnya kurang tertarik dalam pembelajaran sastra. Selain itu dalam pembelajaran sastra, dilaksanakan lebih mengarah kepada pengenalan nama pengarang terdahulu saja sehingga karya sastra belum sesuai yang diharapkan khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

Hakikat menulis puisi merupakan kegiatan imajinatif yang bernalar yaitu kegiatan yang membutuhkan pemikiran khusus mengenai pemilihan kata yang turut berkaitan dengan nilai rasa sehingga dapat dirangkaikan secara tepat dalam sebuah kalimat. Dalam konteks ini menjadi sebuah larik puisi kemudian rangkaian tersebut dapat disusun secara tepat pula dalam konteks paragraf, dalam konteks ini berupa konstruk bait puisi sehingga materi yang disampaikan penulis dapat dipahami secara jelas oleh para pembaca dan diharapkan dapat meminimalisasi jumlah multiinterpretasi pada hasil tulisan.

Pembelajaran menulis puisi dipandang perlu untuk diajarkan dalam dunia pendidikan, khususnya kepada

peserta didik yang berada pada tingkat menengah karena pentingnya sarana bagi seorang insan untuk mencurahkan perasaan atau daya imajinasinya sehingga melalui puisi diharapkan yakni melatih peserta didik agar dapat mempertajam pengamatan meningkatkan kemampuan berbahasa. Pembelajaran puisi tidak untuk menjadi sastrawan, melainkan pembelajaran menulis puisi dapat mengekspresikan ide dan perasaan. Pengetahuan serta kemampuan seorang guru tentang puisi dapat menunjang keberhasilan pembelajaran puisi. Pengetahuan tersebut yaitu berupa penguasaan materi puisi yang dimiliki oleh pendidik. Selain itu pemilihan model pembelajaran yang harus diperhatikan oleh seorang guru terutama pada jenjang SMP.

Pentingnya seorang guru kreatif dalam memilih model pembelajaran adalah demi tercapainya indikator yang telah ditentukan sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya (Uno dan Mohamad, 2012:162).

Berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan di atas maka diperlukan kreasi dan inovasi yang berkelanjutan saling menyempurnakan mengenai sarana model pembelajaran dengan metode dan teknik pembelajaran sebagai komponen sebuah model pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan siswa menerima ilmu yang akan disampaikan guru dalam proses pembelajaran kemudian mampu menstimulasikan daya pikir siswa agar siap menerima ilmu yang akan disampaikan guru dalam proses pembelajaran kemudian mampu mengorganisasikan dan menerapkan ilmu

pengetahuan tersebut dalam lingkungan hidup siswa.

Guna menambah ragam kolaborasi dalam pembelajaran menulis puisi dengan harapan mampu membantu siswa untuk mengatasi kesulitan menulis puisi, peneliti bermaksud untuk mengembangkan model paikem dalam pembelajaran menulis puisi yang dikemas secara berpikir kreatif sehingga diharapkan akan memberikan atau meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa dalam menghasilkan tulisan berupa karya sastra.

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dikenal dengan istilah Paikem yang berorientasi berpikir kreatif. Secara umum, berdasarkan kepanjangan dari akronim tersebut dapat diidentikan dengan proses pembelajaran berkonsep yang sangat mengutamakan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Berkaitan dari permasalahan di atas, maka perlu diupayakan pembelajaran apresiasi sastra khususnya dalam pembelajaran menulis puisi yang lebih mendekati harapan yang dimaksud oleh pengertian menulis puisi itu sendiri. Dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk memberikan "Pengembangan Model Paikem Berorientasi Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Cirebon". Melalui penelitian tersebut guru diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis puisi di jenjang SMP kelas VIII.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau *research and development* (R&D) menurut Sugiyono

(2009: 297) *research development* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, menguji keefektifan produk tersebut. Hasil penelitian pengembangan tidak hanya mengembangkan sebuah produk yang sudah ada melainkan untuk menemukan pengetahuan atau jawaban dan permasalahan praktis. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sukmadinata (2010:164) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Yang dimaksud dengan produk dalam konteks ini adalah tidak selalu berbentuk buku, modul, tetapi bisa juga seperti alat bantu pembelajaran di kelas dan lain-lain. Karakteristik *research and development* adalah penelitian yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan suatu produk tertentu.

Sampel dalam penelitian yang penulis gunakan adalah sampel bertujuan atau *purposive sampling* Hal ini penulis menggunakan dengan pertimbangan bahwa populasi yang akan diteliti adalah heterogen yang memiliki karakteristik berbeda-beda sehingga pengambilan sampel harus didasarkan pada sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan pokok dari populasi. Selain itu, penulis mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya sehingga tidak mengambil sampel lebih besar.

C. HASIL PENELITIAN

Rancangan Pengembangan Model Paikem Berorientasi Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu model Paikem berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP. Model pembelajaran

tersebut dikembangkan agar siswa dapat berpikir kreatif dalam menulis puisi, dan siswa dapat berimajinasi dengan tema yang ditentukan oleh guru.

Peneliti merancang model pembelajaran paikem yang berorientasi pada berpikir kreatif terlebih dahulu. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan model paikem berorientasi berpikir kreatif kemudian dibuat sebagai model pembelajaran dalam menulis puisi.

Penerapan Model Paikem Berorientasi Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Proses belajar mengajar dilakukan pada siswa kelas VIII C sebagai kelas di SMP Negeri 14 Cirebon. Adapun secara rinci sebagai berikut.

Pada tahap ini yaitu menguji coba produk kepada siswa untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan layak dan berkualitas untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Uji coba produk dilakukan pada kelas VIII C di SMP Negeri 14 Cirebon.

Dalam penelitian dan pengembangan model tersebut peneliti tidak sampai mengukur keefektifan, tetapi hanya mengembangkan model pembelajaran sampai mengukur kelayakan model pembelajaran.

Penelitian mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan mengembangkan model paikem. Siswa antusias dan kreatif dalam pembelajaran menulis puisi. Sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, keseriusan siswa dalam memperhatikan pembelajaran menulis puisi.

Proses pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru memberikan tes awal (*pretes*). Hal ini dilakukan untuk membandingkan antara tes awal dan tes akhir. Selama dilakukan uji coba model

pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan. Melalui prosedur model paikem siswa mampu mengembangkan imajinasi dan kreatifitasnya dalam menuangkan ide untuk menulis puisi. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran dengan mengembangkan model paikem dapat meningkatkan kualitas menulis puisi. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cukup maksimal. Pada tahap penutupan guru memberikan beberapa pertanyaan dan memberikan respon terhadap jawaban siswa dari hasil belajar. Setelah itu guru memberikan tes akhir (*posttest*). Berikut ini merupakan uraian langkah-langkah proses pembelajaran.

Deskripsi dan Analisis Hasil Pengembangan Model Pembelajaran Paikem Berorientasi Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Pelaksanaan pembelajaran untuk uji coba terbatas dilaksanakan di SMP Negeri 14 Cirebon, analisis uji terbatas yaitu di kelas VIII C, uji terbatas tersebut dilakukan tes awal dan tes akhir. Tes awal merupakan tes untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum proses belajar mengajar menggunakan model paikem pada kelas VIII C. Tes akhir merupakan tes untuk mengukur keefektifan model paikem setelah pembelajaran dengan mengembangkan model paikem.

Deskripsi dan Analisis Profil Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Penilaian kemampuan menulis puisi siswa dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Aspek yang diukur adalah diksi, tema, gaya bahasa, imaji, dan rima. Setiap aspek memiliki bobot skor tertinggi 3 dan skor terendah 1. Jika siswa mencapai skor ideal, maka nilai yang akan diperoleh adalah 15. Kelima aspek tersebut telah disesuaikan dengan

kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator. Data menulis puisi yang terkumpul dari kelas VIII SMP Negeri 14 Cirebon yaitu terdiri dari satu kelas, dengan demikian jumlah data yang terkumpul sebanyak 31 siswa.

Pengembangan Model Paikem Berorientasi Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui keefektifan pengembangan model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP. Siswa diharapkan dapat memahami cara menulis puisi, menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan unsur-unsur pembangun dalam menulis puisi. Oleh karena itu, model yang dikembangkan ini memudahkan siswa untuk menuangkan ide sehingga dapat menulis puisi dengan baik.

Model paikem dikembangkan dengan berorientasi berpikir kreatif. Berpikir kreatif ini diharapkan dapat mengembangkan ide atau gagasan yang ada pada diri siswa. Kemampuan tersebut dapat memberikan daya kreatifitas terhadap kemampuan siswa dalam menulis. Oleh karena itu kreatifitas itu perlu dikembangkan oleh guru sehingga proses pembelajaran menulis puisi berhasil.

Model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam menulis puisi dikembangkan menjadi 5 tahap, yaitu: (1) pengembangan dan pemahaman; (2) mengorganisasikan siswa; (3) membimbing pelatihan siswa; (4) strategi berpikir kreatif; (5) penyajian karya. Tahap 1 sampai 3 dirancang untuk pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami menulis puisi, dan tahap 4 sampai 5 yaitu dirancang untuk pencapaian pembelajaran keterampilan

menulis puisi. Tahap 4 dan 5 merupakan tahapan yang dimasukkan sebagai pengembangan model dasar paikem yaitu berupa berpikir kreatif sedangkan tahap 1 sampai 3 merupakan dasar dari tahapan model paikem.

Model tersebut dikembangkan dan divalidasi oleh Dosen ahli untuk mengetahui tingkat validitasnya. Penilaian model hasil pengembangan ini menggunakan instrument penilaian. Berdasarkan penilaian Dosen ahli, model yang akan dikembangkan diberi masukan dan direvisi. Setelah model direvisi dan diperbaiki, model tersebut diujicobakan pada siswa di kelas VIII dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga mendapatkan model akhir yang dikembangkan.

Rancangan pengembangan model paikem ini berdasarkan model pembelajaran yang dikemukakan oleh Suyadi (2012:173) dengan mempertimbangkan berbagai aspek sesuai dengan hasil kajian model paikem, kajian terhadap berpikir kreatif dan materi menulis puisi. Berikut ini merupakan pengembangan model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP.

Model Paikem Berorientasi Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII

Model tersebut dikembangkan agar proses belajar dan mengajar dapat menyenangkan dengan melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran tersebut, tentu saja diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif dari guru memilih metode dan merancang strategi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan aktif dan menyenangkan diharapkan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Konsep Paikem dirancang agar dapat mengaktifkan siswa dan mengembangkan kreativitasnya sehingga efektif dan inovatif namun tetap menyenangkan. Model paikem terletak pada kemampuan guru untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang inovatif.

Penerapan strategi pembelajaran ini, guru sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik berdasarkan pengalamannya sendiri. Inti dari pengembangan model ini merupakan bagaimana siswa dapat memahami cara menulis puisi dengan unsur pembangunnya melalui contoh dengan tema yang sudah ditentukan berdasarkan pengalaman yang pernah di alami. Melalui contoh dan pengalaman tersebut, siswa dapat membangun dan mengembangkan pemahamannya dalam menulis puisi sehingga lebih mudah untuk menuangkan ide.

Dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi, model pembelajaran dikembangkan dengan berorientasi berpikir kreatif. Agar dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide dalam keterampilan menulis, penulis menggunakan beberapa pendekatan.

Rancangan pengembangan model paikem ini yaitu meliputi; rasional dan komponen model yang terdiri dari tahapan pembelajaran, sistem sosial, system pendukung, dampak instruksional dan pengiring.

Rancangan pengembangan model paikem ini berdasarkan model pembelajaran yang dikemukakan oleh Suyadi (2012:173) dengan mempertimbangkan berbagai aspek sesuai dengan hasil kajian model paikem, kajian terhadap berpikir kreatif dan materi menulis puisi. Berikut ini merupakan pengembangan model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam

pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP.

Sintaks dalam model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam menulis puisi sebagai berikut.

Sintaks Model

Tabel 1
Sintaks Model Paikem Berorientasi Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII

hap 1: Pengembangan dan Pemahaman
Guru bertanya kepada siswa dalam pengetahuan awal siswa mengenai pengalaman menulis Guru memberikan contoh-contoh puisi berdasarkan unsur pembangun puisi dalam pembelajaran Siswa menyimak dan mengaitkan pengetahuan awal siswa
hap 2: Mengorganisasi Siswa
Guru bertanya untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menulis Guru membantu siswa untuk mendefinisikan pengertian puisi dan unsur pembangun dalam menulis puisi Siswa menyimak definisi dan unsur pembangun puisi
HAP 3: Membimbing Pelatihan Menulis
Guru menginstruksikan siswa untuk mencatat hal-hal penting terkait dalam menulis puisi Siswa berdiskusi untuk menulis puisi berdasarkan unsur pembangun puisi Siswa menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan dengan tema yang sudah ditentukan
HAP 4: Strategi Berpikir Kreatif
Guru memberikan rangsangan berupa pertanyaan dan pernyataan hal yang terkait dalam menulis puisi Siswa memberi tanggapan dan berdiskusi mengenai langkah-langkah menulis puisi
hap 5 : Penyajian Hasil Karya
Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya untuk menulis puisi Siswa membacakan hasil karyanya dalam menulis puisi

Sistem Sosial

Model paikem berorientasi berpikir kreatif memiliki sistem sosial, hal ini terjadi karena pada dasarnya model pembelajaran ini menghasilkan interaksi yang positif antara guru dan siswa. Sementara itu, keterkaitan antara siswa dengan siswa mungkin tidak terjadi secara langsung. Sebagai contoh, ketika guru berinteraksi dengan siswa, siswa

akan berfokus pada informasi dan pada guru untuk kemudian berbicara memberikan kritik, sehingga ketika proses pembelajaran akan sedikit terjadi hubungan dengan siswa lainnya. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan siswa akan menjadikan hasil kritikan siswa lainnya sebagai bahan dia berbicara, sehingga seperti yang telah

dikemukakan, interaksi sosial antara siswa pun akan terjadi.

Model ini sangat menjunjung tinggi peran guru sebagai fasilitator, artinya guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menunjang pembelajaran yang menyediakan bahan atau media pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis puisi. Peran guru sebagai mediator pun sangat diharapkan untuk menghubungkan apa yang disajikan dalam media dengan apa yang dipikirkan siswa dalam menulis puisi sehingga dalam menulis puisi menjadi menyenangkan.

Sementara itu, peran siswa sebagai pembelajar tentu menjadikan orientasi dalam pembelajaran, artinya ketika guru memaksimalkan perannya sebagai fasilitator dan mediator, pembelajaran tetap berpusat pada siswa karena siswalah yang nanti akan dituntut untuk memaksimalkan pikirannya, (memaksimalkan memori, baik memori jangka pendek ataupun memori jangka panjang) untuk melakukan proses pembelajaran. Siswa juga diharapkan aktif, kreatif dalam pembelajaran sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan mudah.

Sistem Pendukung

Model Paikem dalam pelaksanaannya dapat ditekankan pada langkahnya oleh karena itu sistem pendukungnya adalah: (1) konsep menulis puisi (definisi, unsur pembangun puisi); (2) bahan ajar yang berupa contoh-contoh dalam menulis puisi; (3) media gambar/video yang menarik untuk menentukan judul puisi; (4) pengelolaan kelas yang baik agar mendukung pembelajaran yang menyenangkan; (5) sumber belajar (guru hanya memberikan 70% materi dan selanjutnya siswa menentukan judul puisi sendiri sehingga siswa aktif dan kreatif. yang akan munculnya suatu inovatif dan hal ini sangat menyenangkan bagi siswa).

Dampak Instruksional dan Dampak Penyerta

Model paikem memberikan dampak, baik dengan instruksional dalam dampak pembelajaran secara langsung maupun dampak penyerta sebagai bagian dari dampak yang timbul selama atau bahkan setelah pembelajaran. Dampak instruksional yang diharapkan yang muncul yaitu: (1) siswa memahami definisi puisi dan unsur-unsur pembangun dalam menulis puisi; (2) siswa mampu menulis puisi dengan baik sesuai unsur-unsur pembangun dalam puisi; (3) siswa mampu berimajinasi, menuangkan ide dalam sebuah tulisan.

Adapun dampak penyerta yang diharapkan muncul adalah: (1) menimbulkan semangat untuk menulis, menuangkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan; (2) memberikan bantuan kepada siswa agar gemar menulis, mampu berimajinasi; (3) mendorong siswa untuk terus melatih keterampilan menulis.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh beberapa simpulan yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang diajukan sebelumnya.

1. Rancangan model Paikem berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi memiliki landasan yang bersifat teoretis dan empiris. Landasan empiris tersebut yang mendasari rancangan model ini adalah bahwa ada kenyataan di lapangan yang memberikan ilustrasi dan harapan-harapan yang telah distandarkan belum mampu dikuasai siswa secara merata. Belum terpenuhinya harapan-harapan tersebut bukan hanya kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi dasar menulis, melainkan juga dalam lingkup pelaksanaan pembelajaran,

mulai dari perencanaan, pelaksanaannya itu sendiri, pemilihan model yang dilakukan guru untuk pembelajaran. Dalam pemilihan model harus direncanakan guru agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara optimal. Landasan teoretis yaitu yang mendasari penyusunan rancangan model. Dari landasan-landasan tersebut, akhirnya jadi sebuah rancangan model pembelajaran paikem berorientasi berpikir kreatif. Rancangan tersebut disusun dalam format skenario pembelajaran. *Syntaks* dari model ini adalah pengembangan pemahaman, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing pelatihan menulis, strategi berpikir kreatif, penyajian hasil karya. Sebuah model akhir pembelajaran yaitu model paikem berorientasi berpikir kreatif yang tetap mengacu pada komponen pembelajaran.

2. Pembelajaran menulis puisi dengan pengembangan model paikem berorientasi berpikir kreatif dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Hal ini terlihat dari respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi sangat baik. Siswa menyetujui bahwa pembelajaran menulis puisi dapat menyenangkan serta semangat untuk menuangkan ide atau gagasan sehingga siswa mengakui bahwa menulis puisi itu mudah.
3. Berdasarkan hasil tes pembelajaran menulis puisi dapat dilihat terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan model paikem berorientasi berpikir kreatif. Hal itu dapat dibuktikan kemampuan siswa secara umum pada tes awal mengalami peningkatan yang signifikan dari tes awal mendapatkan rata-rata 59 dan rata-rata tes akhir (*posttest*) 76,7. Berdasarkan hasil

perhitungan uji korelasi *product moment*, pengembangan model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP diketahui 98.7%. Dengan demikian pengembangan model paikem dalam menulis puisi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Demikian berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa pengembangan model paikem berorientasi berpikir kreatif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Cirebon efektif digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amri, S dan Ahmadi K. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budimansyah dkk. (2010). *PAKEM*. TT: PT.Raja Genesindo.
- Darmansyah.(2011).*Strategi Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutabarat, A.P. (2010). *Menanam Benih Kata tentang Menulis Puisi*. Lampung: Dewan Kesenian Lampung.
- Iru dan Arihi. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi dan Model-model Pembelajaran*. DIY: Multi Presindo.
- Jabrohim dkk. (2001). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jauhar, Muhammad. (2011). *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai*

- Kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil mengarang: dari persiapan hingga presentasi dari karangan ilmiah hingga sastra*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Khodijah. (2006). *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Maulana, F.S. (2012). *Apresiasi & Proses Kreatif Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa.
- Pradopo. (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni. (2012). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Redaksi PM. (2012). *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Depok: Pustaka Makmur.
- Rosdiyanto. (2007). *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka ceria.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arif dkk. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sayuti. (2000). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Siswanto Wahyudi. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiarto, Eko. 2013. *Cara Mudah menulis pantun, puisi, cerpen*. Khitah Publishing.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardjo J. dan Saini (1986). *Apresiasi Kesusatraan*. Jakarta: PT Gramedia
- Sutardi, K.H. (2012). *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyadi. (2012). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*: Bandung. Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. (2011). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah. B & Mohamad Nurdin. (2012). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Waluyo. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Warsidi, Edi. (2009). *Pengetahuan tentang puisi*. Bandung: Sarana Ilmu Pustaka
- Wellek Rene & Warren Austin. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.